

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Di dalam melakukan sebuah penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan tujuan yang ingin dicapai. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Ini berguna agar menghindari kesalahan-kesalahan pada saat pengumpulan data dan agar dapat mendukung validitas dari data yang dikumpulkan. Jenis penelitian ini sendiri adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm:287) menyatakan bahwa :

Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat(*place*), pelaku(*actor*), dan aktivitas(*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya. (Sugiyono, 2011, hlm:35)

Metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencapai pemahaman observasi. Penulis beranggapan bahwa metode

deskriptif analisis sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini, karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang tampak sebagaimana adanya, yaitu dengan pengumpulan data, selanjutnya menganalisis proses penciptaan tari jaipongan Toka-toka, struktur gerak, tata rias dan tata busananya.

Penelitian ini juga menggunakan etnokoreologi sebagai pisau bedahnya. Pendekatan Etnokoreologi adalah sebuah disiplin tari yang pendekatannya merupakan pendekatan multidisipliner karena harus meminjam teori atau konsep dari disiplin lain baik Sejarah, Antropologi, Sosiologi, Psikologi, Ikonografi, Physiognomi, dan sudah barang tentu juga semiotic pertunjukan.

Sedangkan pengertian Etnokoreologi Nusantara menjelaskan bahwa Seni pertunjukan merupakan *multilayered entity* (Marco De Marinis (1993) dalam Tati Narawati, 2009, hlm:6). Disebut *multilayered entity* karena sebuah seni pertunjukan baru bisa disebut sebagai pertunjukan bila ada pemainnya, ada koreografernya (bila tari), ada pinata busana dan penata rias, ada penata lighting, ada penata sound system, ada stage managernya, ada penonton, ada yang bertugas mempublikasi, penyandang dana, dan sebagainya. Lapis-lapis ini baru merupakan lapisan seni pertunjukan sebagai teks.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dan subjek penelitian digunakan untuk memberi penjelasan dimana penelitian dilaksanakan dan apa yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di kediaman sekaligus pengelola padepokan Jugala yang terletak di Jl. Kopo no.15 Bandung. Penelitian ini terfokus pada proses penciptaan dan struktur penyajian tari Jaipongan Toka-toka dari segi gerak, tata rias dan tata busananya.

Peneliti memilih tari Jaipongan Toka-toka karena tarian ini menarik peneliti dari segi kostum yang dikenakan berbeda dengan tari jaipongan ciptaan Gugum Gumbira yang lain, selain itu padepokan Jugala diteliti sebagai lokasi sekaligus objek penelitian karena dari sanggar inilah tari

Jaipongan Toka-toka diciptakan oleh pendiri sekaligus koreografer yaitu Gugum Gumbira. Mengarah pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti untuk menganalisis bagaimana dasar pemikiran dan proses terciptanya tari Jaipongan Toka-toka, maka peneliti memilih padepokan Jugala sebagai lokasi yang cocok untuk melakukan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu teknik penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting guna tercapainya keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah bentuk kegiatan meneliti kembali, catatan-catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data dan informasi itu sudah tepat untuk menyimpulkan kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, diantaranya :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap nara sumber.

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuannya, jadi ia mencari informasi dari narasumber secara terstruktur dan membuat daftar pertanyaan.
2. Wawancara tidak terstruktur artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan pada narasumber. Ada kemungkinan peneliti hanya bertanya mengenai poin-poin pentingnya saja dari apa yang ditelitinya.

Wawancara yang dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai proses penciptaan tari Jaipongan Toka-toka sebagai bahan penelitian. Proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan responden terjadi lewat proses timbal balik dengan adanya proses tanya jawab.

Wawancara tersebut ditujukan kepada responden utama yaitu Gugum Gumbira Tirasondjaya, Mira Tejaningrum Gumbira, serta beberapa orang yang dianggap penting untuk melengkapi data yang dilakukan di padepokan Jugala. Hasil dari wawancara yang dilakukan berupa data yang mencakup proses penciptaan, struktur gerak, bentuk tata rias dan tata busananya.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan agar lebih berfokus kepada masalah yang sedang diteliti. Meskipun dalam pelaksanaannya pertanyaan berkembang, tetapi tidak terlepas dari pedoman yang telah dibuat.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016 kepada Gugum Gumbira sebagai pencipta tari Jaipongan Toka-toka dan pendiri Padepokan Jugala. Wawancara pertama ini dilakukan di Sanggar Jugala sekaligus kediaman Gugum Gumbira untuk memperoleh informasi mengenai profil Padepokan Jugala serta proses penciptaan tari Jaipongan Toka-toka. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, kemudian menghubungi narasumber melalui telepon untuk memastikan narasumber sedang ada di rumah atau tidak.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 20 Januari 2016 kepada Gugum Gumbira untuk memperoleh informasi mengetahui struktur gerak tari Jaipongan Toka-toka. Tahap yang dilakukan hampir sama dengan yang dilakukan saat wawancara pertama.

Wawancara ketiga dilakukan di kediaman Gugum Gumbira pada tanggal 30 Maret 2016 kepada Gugum Gumbira untuk memperoleh informasi mengenai bentuk tata rias dan tata busana tari Jaipongan Toka-toka. Tahap yang dilakukan hampir sama dengan wawancara sebelumnya.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial untuk kemudian

dilakukan pencatatan. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sedangkan pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan setelah penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observasi partisipatif) untuk menemukan dan mendapat data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu proses penciptaan tari Jaipongan Toka-toka, struktur gerak, tata rias dan tata busananya yang dilakukan di Sanggar Jugala dengan Gugum Gumbira selaku penciptanya.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016, peneliti mendatangi padepokan Jugala untuk melihat kondisi sanggar sekaligus meminta izin untuk melakukan wawancara pada besok harinya. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi narasumber bahwa akan melakukan observasi.

Observasi selanjutnya dilakukan tanggal 20 Januari 2016, peneliti melakukan wawancara dengan Gugum Gumbira.

Observasi terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2016, peneliti dilatih dan mendokumentasikan tari Jaipongan Toka-toka dalam latihan di Padepokan Jugala, namun kali ini peneliti tidak dapat menyaksikan tari Jaipongan Toka-toka karena tarian ini terakhir kali di tarikan tahun 1993.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diartikan sebagai salah satu langkah untuk memperoleh informasi melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, *e-book*, artikel, arsip, surat kabar, penelitian yang sudah ada dan lain-lain. Penggunaan sumber informasi tersebut dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengelolaan data.

Crosscheck ulang sangat diperlukan guna mengetahui sejauh mana kesahihan dari data yang dijadikan sumber. Jika data tersebut sudah faktual, maka dapat membantu kita dalam penyampaian argumen.

Referensi yang dipergunakan sebagai sumber dan dirasakan sangat mendukung penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. “Tari Sunda Dulu, Kini dan Esok” yang ditulis oleh Tati Narawati dan R. M. Soedarsono terbitan tahun 2005. Buku ini menjelaskan mengenai Gugum Gumbira dan Jaipongan. Buku ini merupakan salah satu buku penunjang materi yang dapat membantu dalam penelitian ini.
2. “Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari” merupakan salah satu tulisan yang ditulis oleh Prof. Dr. Tati Narawati, M.Hum pada kesempatan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam Bidang Seni pada Fakultas Bahasa dan Seni UPI 20 November 2009. Buku ini merupakan buku yang memuat tentang sejarah terbentuknya Kajian Etnokoreologi dalam dunia Seni Tari. Buku ini merupakan gagasan utama peneliti menggunakan kajian etnokoreologi sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.
3. “Metode Penelitian Pendidikan” yang ditulis Sugoyono tahun 2013. Buku ini menjelaskan mengenai metode penelitian.
4. “Tradisi dan Inovasi” yang ditulis oleh Sal Murgiyanto terbitan tahun 2004 “Tradisi dan Inovasi” yang ditulis oleh Sal Murgiyanto terbitan tahun 2004. Buku ini menjelaskan mengenai kreativitas dalam kebudayaan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa catatan atau rekaman dari apa yang diteliti atau narasumber. Bentuk dari dokumentasi bisa berupa foto atau video. Dalam penelitian ini sangat diperlukan agar dapat mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data. Fokus studi dokumentasi dalam

penelitian ini diarahkan pada bentuk video seni pertunjukan Tari Jaipongan Toka-toka.

Pendokumentasian pertama dilakukan di Padepokan Jugala pada tanggal 15 Januari 2016 untuk mendokumentasikan saat wawancara dengan narasumber dan tempat pelatihan tari di sanggar Jugala. Dokumentasi diambil menggunakan kamera DSLR milik peneliti.

Pendokumentasian ke dua dilakukan pada tanggal 20 Januari 2016 yang dilakukan di Padepokan Jugala untuk mendokumentasikan struktur gerak tari Jaipongan Toka-toka melalui foto. Pendokumentasian kali ini juga menggunakan kamera DSLR milik peneliti.

Pendokumentasian ketiga dilakukan pada tanggal 30 maret 2016 yang dilakukan di Padepokan Jugala untuk mencari foto-foto pertunjukan tari Jaipongan Toka-toka yang ada di Padepokan Jugala.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan apa yang dijadikan sebagai permasalahan dalam penelitian. Melalui instrumen dapat diketahui data dan jawaban yang dibutuhkan terhadap permasalahan penelitian, untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung yang berkaitan langsung dengan proses penciptaan, susunan koreografi, serta bentuk tata rias dan busana tari Jaipongan Toka-toka. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data penelitian, yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk membuat laporan hasil penelitian.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di dalam penelitian ini, pedoman wawancara disusun menjadi daftar pertanyaan yang terstruktur guna memperoleh data di lapangan mengenai tari Jaipongan Toka-toka.

a. Pedoman wawancara tanggal 15 Januari 2016

1) Data Responden

- a) Nama lengkap : Gugum Gumbira Trisondjaya
- b) Tempat, tanggal lahir : Bandung, 4 APRIL 1945
- c) Jabatan/ pekerjaan : Koreografer dan pemilik Padepokan Jugala

2) Profil Padepokan Jugala

- a) Kapan Berdirinya Padepokan Jugala ?
- b) Siapa pendiri Padepokan Jugala ?
- c) Seperti apa logo dan apa makna logo Padepokan Jugala ?
- d) Materi apa saja yang diberikan di Padepokan Jugala ?
- e) Prestasi apa saja yang sudah diraih ?

3) Asal-usul terciptanya tari Jaipongan Toka-toka

- a) Bagaimana asal-usul terciptanya tari Jaipongan Toka-toka ?
- b) Berapa lama proses penciptaan tari Jaipongan Toka-toka ?
- c) Bagaimana tahap-tahap proses penciptaan tari Jaipongan Toka-toka ?
- d) Kapan tari Jaipongan Toka-toka diciptakan ?
- e) Mengapa mengambil nama Toka-toka sebagai nama tarian tersebut ?
- f) Tari Jaipongan Toka-toka sudah dipentaskan di mana saja ?
- g) Bagaimana perkembangan tari Jaipongan Toka-toka ?

b. Pedoman Wawancara tanggal 20 Januari 2016

- 1) Bagaimana koreografi tari Jaipongan Toka-toka ?
- 2) Apakah dalam setiap gerakan mempunyai makna tertentu ?
- 3) Terinspirasi dari mana tari Jaipongan Toka-toka ?
- 4) Apa yang menjadi gerak khas pada tari Jaipongan Toka-toka ?

c. Pedoman wawancara tanggal 30 Maret 2016

- 1) Bagaimana bentuk tata rias dan tata busana tari Jaipongan Toka-toka ?
- 2) Apa yang membedakan tata rias dan tata busana tari Jaipongan Toka-toka dengan tari kreasi yang sudah ada ?
- 3) Apa yang menjadi keunikan tata rias dan tata busana tari Jaipongan Toka-toka ?
- 4) Adakah pengaruh budaya betawi pada busana tari Jaipongan Toka-toka ?

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik menyelesaikan penelitian yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen penting terkait dengan data penelitian yang ada. Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Untuk melengkapi data-data, peneliti mencari dokumen-dokumen penting terkait dengan penelitian mengenai tari Jaipongan Toka-toka di Sanggar Jugala dalam bentuk arsip gambar, foto, video dan data lain untuk dijadikan sebagai dokumentasi, serta memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan.

E. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Pra Penelitian

Pra penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Tahap pra penelitian berfungsi untuk

mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1.1 Menentukan topik penelitian

Tahap awal dari penelitian yaitu menentukan topik tentang apa yang akan diangkat dalam penelitian. Melihat dari fenomena yang terjadi, peneliti akhirnya tertarik dengan tari Jaipongan Toka-toka yang kemudian dijadikan sebagai topik penelitian.

1.2 Menentukan judul penelitian

Tahap kedua yaitu, peneliti membuat rumusan masalah untuk dikaji dalam penelitian. Setelah mendapatkan rumusan masalah, peneliti mengajukan beberapa judul kepada dewan skripsi untuk diseleksi agar mendapat judul yang terbaik. Pada akhirnya judul yang terbaik adalah “Kajian Etnokoreologi Tari Jaipongan Toka-toka Karya Gugum Gumbira”.

1.3 Pengajuan izin penelitian

Menyadari pentingnya untuk menyelesaikan perizinan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga mengganggu jalannya penelitian. Peneliti memerlukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dewan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan pengantar dari Departemen Pendidikan Seni Tari.

1.4 Menyiapkan perlengkapan penelitian

Bersumber dari pernyataan penelitian, dapat ditentukan jenis data apa yang diperlukan. Berdasarkan jenis data tersebut dapat ditentukan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian. Adapun prosesnya yaitu :

2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah topik dan judul penelitian disetujui oleh pihak Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung. Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data ini sekitar tiga bulan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber, mengobservasi langsung objek penelitian, mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi dan litelatur-literatur yang berhubungan erat dengan objek penelitian.

2.2. Konsultasi dengan Pembimbing

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II telah dilakukan mulai dari pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi sampai menjelang ujian sidang.

2.3. Pengolahan Data

Untuk mengkaji beberapa informasi dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah didapatkan. Data yang telah didapat tersebut kemudian disusun menjadi sebuah tulisan sehingga data tersebut mendekati kebenaran.

3. Penyusunan Laporan

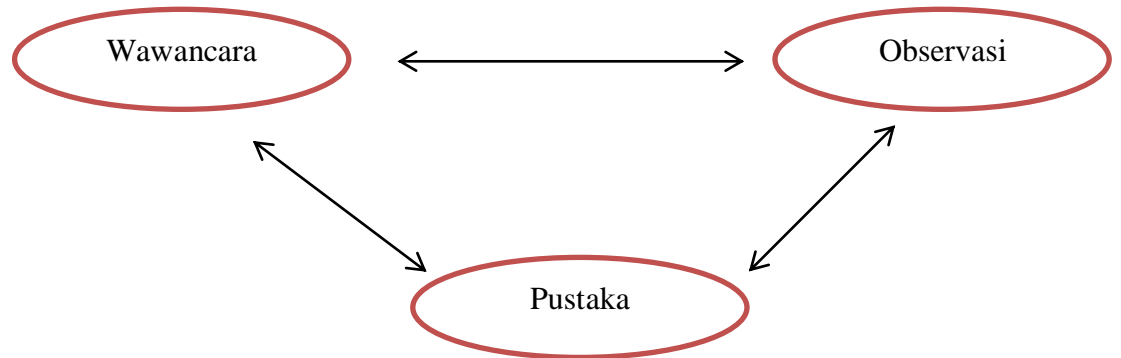
Setelah semua data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan dilengkapi secara bertahap dengan melakukan proses bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II. laporan disusun berdasarkan ketentuan yang telah ada, yaitu dengan mengacu pada buku karya tukis ilmiah yang diterbitkan oleh UPI.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dari pengolahan data. Data yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Menurut Sugioyono (2013, hlm.373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar, atau mungkin semua nya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Adapun triangulasi teknik berdasarkan panduan Metode Penelitian Pendidikan tentang analisis dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut :

Bagan 3.1
Triangulasi teknik



Setelah data-data terkumpul yang mendukung dengan pembahasan mengenai penelitian, maka peneliti mencoba untuk mengkaji dan menganalisis data-data, pustaka-pustaka yang telah terkumpul oleh peneliti sebagai bahan referensi.

Data-data yang terkumpul ketika peneliti melakukan apresiasi dan observasi mengenai tari Jaipongan Toka-toka, kemudian peneliti mengumpulkan data sebagai bahan acuan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penciptaan tari Jaipongan Toka-toka.

Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara, kemudian peneliti mengkaji beberapa sumber-sumber lain dari buku-buku yang terkait dalam penelitian, sebagai landasan untuk memperkuat beberapa pertanyaan peneliti. Kemudian peneliti kembangkan sebagai bahan dalam penulisan.